

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekspresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak. (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Dalam hal ini, keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama di tingkat dasar.

Hal tersebut dikarenakan, berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar untuk jenjang Sekolah dasar. Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan, dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya, sejak anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat atau menyanggah pendapat siswa lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat perlu dilatih secara terus-menerus, karena tanpa dilatih keterampilan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik. Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional untuk pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru wali kelas V, diperoleh data bahwa proses pembelajaran berbahasa khususnya keterampilan berbicara yang telah dilaksanakan selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru wali kelas V menyatakan bahwa, rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V terlihat ketika siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih ada siswa yang membawa buku dan membaca buku serta berbicara dengan suara yang kecil dan juga masih banyak siswa yang malu-malu, menundukkan kepala ketika berbicara atau tersendat-sendat dan ketika berbicara di depan kelas suaranya kecil terkadang menutupi wajahnya dengan buku yang dipegangnya dan kurangnya partisipasi siswa saat mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. Hasil dari wawancara ini diperkuat lagi dengan pengamatan peneliti saat pembelajaran

berlangsung, hanya beberapa orang siswa yang aktif berbicara, sedangkan sebagian besar siswa banyak yang diam. Ketika peneliti mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, baik di tempat duduknya ataupun di depan kelas masih banyak siswa yang malu-malu atau tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.

Kegagalan pembelajaran berbicara bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari metode yang digunakan, guru, siswa, kurangnya pemanfaatan media, maupun evaluasi yang tidak tepat. Berdasarkan pengamatan, dalam proses pembelajaran berbicara, guru masih menggunakan pendekatan konvensional dan metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa tidak begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena monoton dan membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak terlalu memperhatikan keterampilan berbahasa apa saja yang harus dikuasai oleh siswa. Apakah membaca, menulis, menyimak, atau berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyaknya faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara tampaknya, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi mengenai strategi yang diupayakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan penggunaan metode *show and tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

*Show and tell* merupakan salah satu metode pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. Menurut Musfiroh (2011 hal 5) "*show and tell* adalah kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan

*tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan. Maksud dari *show and tell* ini adalah apa yang ditunjukkan, itulah yang dijelaskan. Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar tentang sebuah peristiwa di depan kelas. Selain itu, siswa juga menjelaskan isi dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

“Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah yang pertama, melatih siswa berbicara di depan kelas. Kedua, membiasakan siswa peka terhadap hal-hal yang sederhana sehari-harinya. Manfaat dari metode *show and tell* ini adalah membantu siswa dalam memahami masalah-masalah sosial di lingkungannya, memupuk rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara *show and tell* yakni, kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan. Dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan

berbicara di depan orang lain. Dengan begitu, siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan belajar-mengajar yang bersifat *student center* atau berpusat pada siswa. Itulah sebabnya penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari “ Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar “dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *show and tell* pada siswa kelas V ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *show and tell* pada siswa kelas V ?
3. Bagaimanakah hasil keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *show and tell* pada proses pembelajarannya ?

## **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bentuk perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Show and Tell* untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Show and Tell* untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Show and Tell* untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan menggunakan metode *show and tell*
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemecahan masalah dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan strategi belajar.

### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi guru
  - 1) Sebagai rujukan alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - 2) Merupakan motivasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Indonesia.
  - 3) Memberikan pengetahuan pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik, bermakna dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.
- 2) Mengatasi kesulitan siswa dalam aspek berbicara.
- 3) Mendapatkan pengalaman belajar yang baru dengan metode yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek berbicara.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat menjadi upaya peningkatan mutu/kualitas pembelajaran berbicara serta memberikan sumbang pikiran dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pribadi mengenai cara merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
- 2) Peneliti berharap dapat mengetahui sejauh mana kontribusi pembelajaran dengan menerapkan metode *show and tell* dalam pembelajaran berbicara.